

DETERMINAN PENGELOLAAN KEUANGAN KANTOR CAMAT WOTAN ULU MADO FLORES TIMUR, NTT

Maria Antonite Sylvia Kristiani Cerry Diaz
Cherridiaz158@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study examines the effect of Accounting Information System (SIA), human resources, and implementation of information technology on the financial management of the Camat office, Kecamatan Wotan Ulumado, Kabupaten Flores Timur, NTT. The financial management was measured by financial management accuracy, human resource development policy, information system performance, and service quality. The research applies quantitatively. Furthermore, the population comprises either permanent or honorary employees who work at the Camat office, Kecamatan Wotan Ulumado, Kabupaten Flores Timur, NTT. The data collection technique used saturated sampling, in which all members of the population were the samples. In line with that, there were 59 samples taken. Moreover, the data were gained for 3 years (2022-2024) with 115 data samples in total. The data analysis technique used multiple linear regression with SSPS 21. The result show that SIA, human resources and implementation of information technology have a positive effect on the financial management of the Camat office. These are proven by the respondents' answers that confirm agree and very agree.

Keywords: accounting information system, human resources, and implementation of information technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Penerapan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC) Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur, NTT. Pengelolaan keuangan diukur dari akurasi pengelolaan keuangan, kebijakan pengembangan SDM, kinerja sistem informasi, dan kualitas pelayanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah pegawai kantor camat Wotan Ulumado, baik pegawai tetap maupun honorer. Proses pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh yaitu peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Sampel yang diambil adalah 59 orang pegawai. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu tahun (2022-2024), sehingga diperoleh 115 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SSPS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah harus diperhatikan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan. Instansi pemerintah membutuhkan sumber daya yang cukup untuk menangani administrasi keuangan. Agar semua tujuan bisa tercapai, penting untuk membuat perencanaan yang mendukung pengelolaan administrasi keuangan secara maksimal. Menurut Defitri, (2018), tata kelola yang baik dalam pemerintahan mencerminkan keberhasilan sebuah negara karena target yang telah ditentukan dapat tercapai. Permendagri No. 77 Tahun 2020 mengenai teknis pengelolaan keuangan menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah serangkaian aktivitas administrasi yang dilakukan melalui beberapa langkah, termasuk perencanaan anggaran, pelaporan, pertanggungjawaban, dan evaluasi oleh pimpinan untuk menilai perkembangan antara perencanaan dan hasil yang dicapai oleh instansi selama periode tertentu. Dengan melaksanakan setiap tahap dalam pengelolaan keuangan. Pembangunan wilayah pelosok sangat penting demi terciptanya pemerataan pelayanan publik di Indonesia. Karena fungsi dari

kantor kecamatan itu sendiri yakni penyelenggaraan urusan pemerintahan umum, Pengoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat setempat. Sesuai dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No.12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Dengan adanya peraturan tersebut semoga bisa membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi para pegawai kantor Camat Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur, agar dapat mencapai tujuannya. Demi pencapaian tujuan tersebut, tidak lepas dari peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam membantu mengatur keuangan yang ada pada kantor tersebut. Pengelolaan keuangan daerah merupakan bagian yang sedang mengalami perubahan mendasar dengan diterapkannya Undang-undang No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang keseimbangan antara pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah.

Berdasarkan PP nomor 12 tahun 2019 pasal 80 berbunyi bahwa anggaran kas adalah perkiraan arus kas masuk yang bersumber dari penerimaan dan perkiraan arus kas keluar untuk mengatur ketersediaan dana yang cukup guna mendanai pelaksanaan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dalam setiap periode. SIA menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melakukan operasi tertentu atas semua data yang diterima dan mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungannya. SIA adalah suatu sistem yang mengumpulkan data untuk menjelaskan operasi kantor, mengubahnya menjadi informasi, dan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Arus dana ke dalam instansi adalah tanggung jawab dari informasi akuntansi yang di perlukan untuk mendukung kegiatan dalam instansi tersebut. Tahapan pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus ditinjau berdasarkan tata kelola yang baik dan bertanggung jawab yakni pengelolaan keuangan yang di lakukan secara transparan, akuntabel, yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan tersebut dapat dengan paten memanfaatkan laporan keuangan tersebut sebagaimana mestinya dalam mencapai hasil penyelenggaraan pemerintah. Selain itu laporan keuangan juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sebuah instansi. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas sebuah laporan keuangan pemerintah daerah yakni jika laporan keuangan menerapkan SAP (Sistem Akuntansi Pemerintah) dalam suatu organisasi telah dilaksanakan dengan baik, sistem pengendalian internal yang dijalankan sudah jelas dan (SDM) Sumber Daya Manusia yang bekerja dalam instansi tersebut telah berkompoten dan mampu menjalankan sistem informasi yang lebih baik pula.

Salah satu elemen penting dalam menunjang kegiatan operasional sebuah instansi adalah pencatatan keuangan (laporan keuangan). Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang di gunakan pemerintah selama satu periode. Laporan tersebut diwajibkan mengikuti standar akuntansi pemerintahan sesuai PP No.71 tahun 2010. Namun pada kenyataannya masih banyak organisasi maupun instansi dan masih sedikit pemerintah daerah yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari hasil audit atas LKPD yang dilakukan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). BPKP (Badan Pelayanan Pajak dan Kepabeanan) menyatakan bahwa tidak di perolehnya opini WTP disebabkan karena beberapa faktor. Faktor yang termasuk di dalamnya adalah penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar SIA dan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kelemahan dalam sistem penyusunan laporan keuangan dan kurangnya kompetensi dasar SDM yang menjadi pengelola atas laporan keuangan daerah. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas faktor yang menjadi dasar pertimbangan adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Penerapan Teknologi Informasi (PTI). Seperti halnya kualitas sumber daya manusia, penerapan teknologi sistem informasi belum dapat sepenuhnya membantu dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini dikarenakan masih banyak kelemahan yang terkait, yang dapat menghambat proses penyusunan laporan keuangan. Hal pertama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah adalah kapasitas SDM dikarenakan

kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang di berikan kepada individu dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus roda pemberat organisasi atau instansi dalam usaha mewujudkan visi, misi dan tujuan dari organisasi tersebut. *Mentoring* juga berpengaruh karena memberikan bimbingan dan dukungan kepada individu atau tim melalui orang dengan lebih banyak pengalaman. Pembekalan dalam kinerja adalah memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kepada individu atau tim dalam suatu wadah yang dibentuk oleh instansi terkait. Yang biasanya dibuat yaitu pusat pelatihan, *leadership*, atau seminar. Kualitas kinerja pegawai negeri sipil maupun tenaga honorer pada kantor kecamatan Wotan Ulumado masih perlu untuk di tingkatkan lagi, karena belum sepenuhnya optimal. Hal ini jika dibiarkan akan berpengaruh pada masih kurangnya penggunaan sistem informasi akuntansi secara optimal. Hal ini pula akan berpengaruh pada hasil dari laporan keuangannya. Oleh karena itu, untuk mencapai kualitas SDM yang memadai, serta penggunaan SIA yang optimal, dalam menjalankan tugas konsistensi pemimpin perlu dipertegas dalam penggunaan dan menyelenggarakan aset tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang maalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah penerapan SIA berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan kantor camat wotan?, (2) Apakah kualitas SDM berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan kantor camat wotan?, (3) Apakah pemanfaatan PTI berpengaruh terhadap penglolaan keuangan kantor camat wotan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap pengelolaan keuangan kantor camat Wotan Ulumado, (2) Untuk menganalisis kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap pengelolaan keuangan kantor camat Wotan Ulumado, (3) Untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi (PTI) terhadap pengelolaan keuangan kantor camat Wotan Ulumado.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Penganggaran Berbasis Kinerja

Menurut Kemenkeu RI, (2014) teori ini merupakan suatu pendekatan dalam sistem perencanaan dan penganggaran belanja negara yang menunjukkan secara jelas antara alokasi pendanaan dan kinerja yang diharapkan atas alokasi keuangan tersebut. PP no.90 tahun 2010 juga menginstruksikan agar kementerian atau lembaga yang bersangkutan menggunakan teori ini dalam mengalokasikan dana.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Kasmir, (2020) SIA bekerja dengan memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mngendalikan dan mengoperasikan anggaran. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi lainnya yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan baik dari segi ekonomi, sosial, politik oleh pihak yang berkepentingan (Budiani & Asyik, 2021)

Sumber Daya Manusia (SDM)

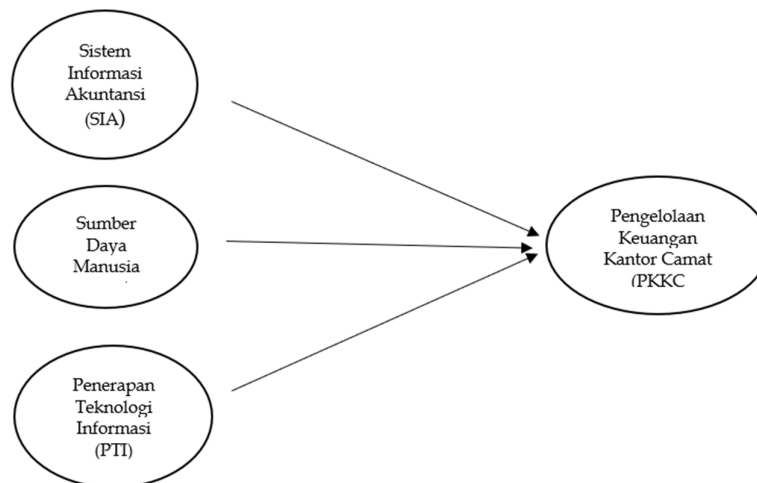
Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu organisasi, maka harus dipastikan pengelolaan sumber daya manusia dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja. Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan manusia atau setiap individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Sumber daya manusia yang berkualitas baik akan meningkatkan akuntabilitas kinerja (Pratiwi, 2019).

Penerapan Teknologi Informasi (PTI)

Proses terpenting suatu organisasi untuk mengetahui kinerja atau eksistensi suatu organisasi dalam satu periode adalah proses penyusunan laporan keuangan, maka dari itu untuk menciptakan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat dipakai oleh pengguna informasi harus didukung dengan kompetensi yang berlatar belakang pendidikan dibidang akuntansi sehingga penerapan standar akuntansi pemerintahan berjalan dengan efektif. Dengan kata lain jika dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan, ketika sumber daya tidak memiliki kompetensi yang baik maka pekerjaan yang dimilikinya tidak dapat terselesaikan dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Agustin & Fidiana, 2020)

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang isinya variabel yang langsung terukur menggunakan kotak (bukan elips), sedangkan yang menggunakan indikator menggunakan elips. Diperkenankan menggunakan rerangka pemikiran baik dalam bentuk gambar maupun dalam bentuk narasi. Tulisan dan keterangan gambar di bawah gambar:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh SIA terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat Wotan Ulumado

Sistem informasi akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, memeriksa, mempersiapkan, mengakumulasi menginterpretasi, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang digunakan untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan suatu organisasi dan untuk memastikan dan mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya. Berdasarkan hasil penelitian oleh Lestari & Hertati, (2020) dalam penelitiannya mengenai "Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia" besarnya pengaruh adalah Kekuatan produk, dukungan kekuatan produk, strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen berada pada kelompok baik karena kinerja dapat tercapai akibat adanya dorongan yang berkolaborasi dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya SIA yang terlaksana dengan efektif pada sebuah organisasi sistematis keuangan akan berjalan dengan baik. Maka hipotesis yang dibangun:

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan kantor camat

Pengaruh SDM terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat Wotan Ulumado

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia) TBK cabang Ngawi Jawa Timur” oleh (Putri & Iskandar, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja karyawan berdasarkan persepsi karyawan BRI KC Ngawi, Jawa Timur berada dalam kategori sangat baik. Karyawan memiliki etos kerja yang tinggi bagi perusahaan, hal tersebut didapat peneliti baik dari hasil wawancara maupun hasil kuesioner. Karyawan juga lebih mengenal kemampuan yang dimiliki dan terus aktif berpartisipasi pada kegiatan yang perusahaan lakukan yang akan berimbas baik bagi kelangsungan hidup perusahaan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah karyawan perlu mengembangkan kompetensi agar dapat lebih mengeksplor kinerjanya serta adanya kepercayaan pemimpin pada karyawan untuk memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sehingga karyawan memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mencapai target pekerjaan sesuai dengan yang telah disepakati dengan perusahaan. Maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: H₂: Sumber daya manusia yang berkualitas menunjang pengelolaan keuangan kantor camat

Pengaruh PTI terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat Wotan Ulumado

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu perbaikan kinerja pemerintah yang berfokus kepada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam memberikan pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumberdaya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan. Dalam penelitian tim pengajar Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Aceh (2014) “Penerapan Teknologi Informasi Secara bersama-sama pemanfaatan teknologi informasi, organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pengelolaan keuangan pada Surat Keterangan Penghasilan Kerja (SKPK)” pemerintah daerah Kabupaten Aceh Jaya. Kesimpulan hipotesis: H₃: Penerapan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan kantor camat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner kepada pegawai yang telah memenuhi kriteria peneliti, yakni seluruh pegawai pada Kantor Camat WotanUlumado yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh kantor camat itu sendiri. Kuesioner ini diisi dengan cara menemui langsung responden dan memberikannya untuk diisi. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 minggu di mulai dari 19 februari sampai 9 maret 2024. Disebarkan 30 kuesioner untuk 56 responden berdasarkan jumlah pegawai yang bekerja di kantor ini. Gambaran subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain: jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan devisi/bagian pekerjaan. Berikut peneliti menyajikan data responden dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1

Jenis Kelamin Responden		
Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent%</i>
Laki-laki	33	59,0
Perempuan	26	41,0
Total	59	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 59 orang yang terdiri dari 33 orang responden laki-laki dengan jumlah *percent* 59%

dan responden perempuan sebanyak 26 dengan jumlah *percent* 41%, hasil ini menunjukkan responden dalam penelitian ini di dominasi oleh laki-laki.

Tabel 2
Usia Responden

Usia	Frequency	Percent (%)
30-45	20	30,0
46-60	39	70,0
Total	59	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa, sebagian besar responden berusia 46-60 tahun mendominasi yakni berjumlah 39 orang, dengan *percent* 70%, Sedangkan yang berusia 30-45 tahun sebanyak 20 orang dengan jumlah *percent* 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok usia yang dikatakan produktif menjawab pertanyaan maupun pernyataan dalam kuesioner ini berusia 30-60 tahun, dimana pada usia yang belum memasuki masa pensiun. Usia yang produktif ini responden dapat menjawab dengan tepat isi dari kuesioner yang dibagikan.

Tabel 3
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent (%)
SMA	19	34,0
D3	8	9,0
S1	32	57,0
Total	59	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah yang memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebanyak 32 responden dengan *percent* 57%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 orang dengan *percent* 34%. Dan tingkat pendidikan D3 sebanyak 8 responden dengan *percent* 9%.

Tabel 4
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja (Tahun)	Frequency	Percent (%)
1-5	40	71,0
6-10	19	29,0
Total	59	100,0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah yang rentan waktu bekerja antara 1-5 tahun dengan responden sebanyak 40 orang dengan *percent* 71%. Sedangkan yang rentan waktu bekerja antara 6-10 tahun dengan responden 19 orang dengan *percent* 29%.

Tabel 5
Bagian Pekerjaan Responden

Bagian/Divisi	Frequency	Percent (%)
Camat	1	1,8
Sekretaris camat/Sekcam	1	1,8
Kasubbag Umum	2	3,7
Kasubbag Program dan Keuangan	9	16,0
Kepala Seksi Pemerintahan	3	5,3
Kepala Seksi Ketertarikan dan Ketertiban	1	1,8
Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	1	1,8
Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat	1	1,8
Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu		
Bendahara Gaji	4	1,8
Bendahara Rumah Tangga	6	10,8

Bagian/Divisi	Frequency	Percent (%)
Bendahara Barang	3	5,3
Staf Dokumen dan Arsip Keuangan	3	5,3
Staf Kepegawaian	3	5,3
Staf Perencana Program Kegiatan	4	7,3
Analisis SDM Aparatur	3	5,3
UPTD	5	8,9
	9	16,0
Total	59	100,0

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Data di atas menyimpulkan bahwa, responden dalam penelitian berdivisi sebagai UPTD dan Kasubbag Program Keuangan sebanyak 9 orang dengan persentase 16,0. Responden Bendahara Gaji sebanyak 6 orang dengan persentase 10,8. Responden Analisis SDM Aparatur sebanyak 5 orang dengan persentase 8,9. Responden staf Kepegawaian dan kelompok jabatan fungsional tertentu sebanyak 4 orang dengan persentase 7,3. Responden Kepala Seksi Pemerintahan, Bendahara Rumah Tangga, Bendahara Barang, Staf Dokumen dan Arsip Keuangan serta Staf Perencana Program Kegiatan masing-masing berjumlah 3 orang dengan persentase 5,3. Responden Kasubbag umum, perlengkapan, dan kepegawaian berjumlah 2 orang dengan persentase 3,7. Responden camat, sekretaris camat kepalaseksi ketentraman dan ketertiban, kepala seksi kesejahteraan sosial, kepala seksi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase 1,8.

Tabel 6
Analisis Deskriptif SIA

Item Pertanyaan	Jawaban Kuesioner					Jumlah	Mean
	1	2	3	4	5		
SIA 1	0	0	0	0	59	295	5,00
SIA 2	0	0	0	4	55	291	4,93
SIA 3	0	1	15	3	40	259	4,38
SIA 4	0	0	15	30	14	257	4,35
SIA 5	0	0	21	24	14	229	3,88
SIA 6	0	0	7	23	29	258	4,37
SIA 7	0	0	25	7	27	238	4,03
SIA 8	0	2	14	8	35	253	4,28
SIA 9	0	0	15	17	27	248	4,20
SIA 10	0	0	12	15	32	256	4,33
Total rata-rata					43,75		
Rata-rata jawaban keseluruhan responden					4,37		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil jawaban dari 59 responden yang diteliti menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan data dari variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam kategori sangat baik. Item pernyataan yang memiliki nilai tertinggi adalah pernyataan SIA 1 yakni sebesar 295 dengan rata-rata jawaban 5,00. Pada item pernyataan SIA 2 sebesar 291 dengan rata-rata 4,93. Nilai pernyataan SIA 3 sebesar 259 dengan rata-rata 4,38. Nilai pernyataan SIA 4 sebesar 257 dengan rata-rata 4,35. Nilai pernyataan SIA 6 sebesar 258 dengan rata-rata 4,37. Nilai pernyataan SIA 8 sebesar 253 dengan nilai rata-rata 4,28. Dan Nilai pernyataan SIA 10 sebesar 256 dengan rata-rata 4,33. Menyatakan bahwa jawaban responden sangat baik. Sedangkan pada nilai pernyataan SIA 5 sebesar 229 dengan nilai rata-rata 3,88. Nilai pernyataan SIA 7 sebesar 238 dengan rata-rata 4,03. Dan nilai pernyataan SIA 9 sebesar 248 dengan rata-rata 4,20. Menunjukkan bahwa jawaban responden adalah baik.

Tabel 7
Analisis Deskriptif Sumber Daya Manusia (SDM)

Item Pertanyaan	Jawaban Kuesioner					Jumlah	Mean
	1	2	3	4	5		
SDM 1	0	0	6	40	13	243	4,11
SDM 2	0	0	4	41	14	246	4,16
SDM 3	0	1	10	30	18	242	4,10
SDM 4	0	1	13	32	13	234	3,96
SDM 5	0	2	4	37	16	244	4,13
Total rata-rata						20,46	
Rata-rata jawaban keseluruhan responden						4,09	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas di jelaskan bahwa jawaban dari 59 responden yang diteliti menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kategori baik. Item pernyataan SDM 1 sebesar 243 dengan rata-rata 4,11. Item pernyataan SDM 2 sebesar 246 dengan rata-rata 4,16. Nilai pernyataan SDM 3 sebesar 242 dengan rata-rata 4,10. Nilai pernyataan SDM 4 sebesar 234 dengan rata-rata sebesar 3,96. Dan nilai pernyataan SDM 5 sebesar 244 dengan rata-rata 4,13. Yang menunjukkan pernyataan responden yaitu baik.

Tabel 8
Analisis Deskriptif Penerapan Teknologi Informasi (PTI)

Item Pertanyaan	Jawaban Kuesioner					Jumlah	Mean
	1	2	3	4	5		
PTI 1	0	0	9	38	12	239	4,05
PTI 2	0	0	0	44	15	251	4,25
PTI 3	0	0	6	35	18	248	4,20
PTI 4	0	0	6	31	22	252	4,27
Total rata-rata						16,77	
Rata-rata jawaban keseluruhan responden						4,19	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data diatas pada tabel menunjukkan bahwa hasil dari jawaban 59 responden yang diteliti menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,19. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan Penerapan Teknologi Informasi (PTI) dalam kategori baik. Item pernyataan PTI 1 sebesar 239 dengan rata-rata 4,05. Pada item pernyataan PTI 2 sebesar 251 dengan rata-rata 4,25. Item pernyataan PTI 3 sebesar 248 dengan rata-rata 4,20. Pernyataan PTI 4 sebesar 252 dengan rata-rata 4,27. Yang menunjukkan pernyataan responden yaitu baik.

Tabel 9
Analisis Deskriptif Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC)

Item Pertanyaan	Jawaban Kuesioner					Jumlah	Mean
	1	2	3	4	5		
PKKC 1	0	0	12	20	27	251	4,25
PKKC 2	0	0	13	33	13	236	4,00
PKKC 3	0	0	4	20	35	267	4,52
PKKC 4	0	0	15	17	27	248	4,20
Total rata-rata						16,97	
Rata-rata jawaban keseluruhan responden						4,24	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa hasil dari jawaban 59 responden yang telah diteliti menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,24 yang dimana dapat diartikan bahwa rata-rata pengelolaan keuangan kantor camat dalam kategori sangat baik. Item pernyataan PKKC 1 sebesar 251 dengan rata-rata 4,25 yang menyatakan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Nilai pada item pernyataan PKKC 2 sebesar 236 dengan rata-rata 4,00. Pernyataan PKKC 3 sebesar 267 dengan rata-rata 4,52 dan pernyataan PKKC 4

sebesar 248 dengan rata-rata 4,20. Nilai pernyataan PKKC 1 dan PKKC 3 menunjukkan responden sangat setuju. Sedangkan nilai PKKC 2 dan PKKC 4 menunjukkan responden setuju.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai gambaran dalam memberikan penjelasan secara umum mengenai variabel dalam penelitian yang digunakan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebelum digunakan dalam analisis regresi linear sederhana. Dalam analisis ini membuktikan deskripsi mengenai satu data yang dilihat dari *mean* (nilai rata-rata), standar devisi minimum dan maksimum. Analisis dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pada responden dan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Hasil Deskriptif variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart deviation
SIA	59	1	59	43,75	0,350
SDM	59	1	41	20,46	0,077
PTI	59	6	44	16,77	0,099
PKKC	59	4	35	16,97	0,214

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki nilai mean yaitu 43,75 dengan standar deviasi 0,350 hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan SIA yang ada pada kuesioner peneliti. Pada variabel Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki nilai mean 20,46 dengan standar deviasi 0,077 hal ini dapat disimpulkan bahwa responden kurang setuju dengan pernyataan pada variabel yang ada pada kuesioner peneliti. Pada variabel Penerapan Teknologi Informasi (PTI) memiliki nilai mean 16,77 dengan standar deviasi 0,099 hal ini dapat disimpulkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan dalam kuesioner peneliti. Variabel Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC) memiliki nilai mean 16,97 dengan standar deviasi 0,214 hal ini dapat disimpulkan bahwa responden tidak setuju dengan pernyataan dalam kuesioner peneliti.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah sebuah pengukuran benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan indikator penelitian dalam mengkontruksi variabel latennya masing-masing. Dari pengujian validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka data yang digunakan dalam penelitian dianggap valid. Dan sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka data dalam penelitian dianggap tidak valid.

Dengan melakukan uji validitas, peneliti dapat dengan jelas memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan adalah akurat, dan relevan dengan konsep yang ingin diukur.

Berikut merupakan perhitungan r tabel pada penelitian ini:

(df) $n - 2$

(df) $56 - 2 = 54$

r tabel df 54 adalah 0.333

hasil uji validitas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 11 uji validitas.

Tabel 11
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	SIA.1	1	0.679	0.263	Valid
		2	0.755	0.263	Valid
		3	0.613	0.263	Valid
	SIA.2	1	0.577	0.263	Valid
		2	0.483	0.263	Valid
		3	0.695	0.263	Valid
	SIA.3	1	0.627	0.263	Valid
		2	0.454	0.263	Valid
		3	0.779	0.263	Valid
	SIA.4	1	0.626	0.263	Valid
		2	0.479	0.263	Valid
		3	0.657	0.263	Valid
	SIA.5	1	0.697	0.263	Valid
		2	0.732	0.263	Valid
		3	0.677	0.263	Valid
Sumber Daya Manusia (SDM)	SDM.1	1	0.721	0.263	Valid
		2	0.844	0.263	Valid
		3	0.679	0.263	Valid
	SDM.2	1	0.426	0.263	Valid
		2	0.546	0.263	Valid
		3	0.742	0.263	Valid
	SDM.3	1	0.667	0.263	Valid
		2	0.794	0.263	Valid
		3	0.679	0.263	Valid
	SDM.4	1	0.841	0.263	Valid
		2	0.811	0.263	Valid
		3	0.816	0.263	Valid
	SDM.5	1	0.717	0.263	Valid
		2	0.506	0.263	Valid
		3	0.821	0.263	Valid
Penerapan Teknologi Informasi (PTI)	PTI.1	1	0.498	0.263	Valid
		2	0.404	0.263	Valid
		3	0.682	0.263	Valid
Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC)	PTI.2	1	0.661	0.263	Valid
		2	0.844	0.263	Valid
		3	0.750	0.263	Valid
PTI.3	1	0.723	0.263	Valid	
	2	0.834	0.263	Valid	
	3	0.750	0.263	Valid	
PKKC.1	PTI.3	1	0.723	0.263	Valid
		2	0.834	0.263	Valid
		3	0.749	0.263	Valid
PKKC.2	PKKC.1	1	0.782	0.263	Valid
		2	0.274	0.263	Valid
		3	0.846	0.263	Valid
PKKC.3	PKKC.2	1	0.682	0.263	Valid
		2	0.746	0.263	Valid
		3	0.403	0.263	Valid
PKKC.4	PKKC.3	1	0.365	0.263	Valid
		2	0.922	0.263	Valid
		3	0.894	0.263	Valid
	PKKC.4	1	0.802	0.263	Valid
		2	0.809	0.263	Valid
		3	0.863	0.263	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan dari hasil tabel 13 diatas, uji validitas dalam penelitian ini menunjukkan semua item pertanyaan atau pernyataan pada setiap variabel mempunyai nilai korelasi

pearson yang signifikan (r hitung yang lebih besar dari r tabel). Sehingga dalam hal ini seluruh variabel dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam melakukan pengujian reliabilitas menggunakan uji statistik *cronbachs alpha* (α) dengan ketentuan pada suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* (α) > 0.70. Berikut adalah hasil uji reliabilitas data pada penelitian ini:

Tabel 12
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,927	51

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstruk *cronbach's alpha* memperoleh nilai sebesar 927 atau 0,927 yang memiliki nilai diatas 0,70. Hal tersebut mempunyai arti bahwa semua item pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini dapat di katakan *reliable* atau konsisten dan layak untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan normalitas adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi > 0.05 maka dalam distribusi data dianggap normal. Berikut hasil normalitas variabel dalam penelitian ini:

Tabel 13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			<i>Unstandardized Residual</i>
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.33269776	
Most Extreme Differences	Absolute	.109	
	Positive	.104	
	Negative	-.109	
Test Statistic			.109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.097
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.094	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.086
		Upper Bound	.101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil nilai uji normalitas pada *kolmogorov-smirnov* di ketahui nilai signifikannya sebesar 94 atau 0.94 yang bernilai diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Jika data tidak normal maka, analisis statistik yang digunakan mungkin tidak tepat. Dengan mengetahui distribusi data, maka analisis statistik dapat dilakukan dengan lebih akurat dan tepat.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya *correlation* (hubungan) antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk mengetahui multikolinearitas lihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 atau 10%, maka model regresi dapat tergolong non multilinear atau berkorelasi dalam penelitian. Berikut hasil analisis uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 14
Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
SIA	.352	2.844
SDM	.252	3.972
PTI	.282	3.546

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel diatas menunjukkan pada variabel sistem informasi akuntansi mempunyai nilai *tolerance* 0.352 diatas (>0.10) dan nilai VIF sebesar 2.844 atau dibawah <10 . Sehingga pada variabel sistem informasi akuntansi tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan pada variabel sumber daya manusia mempunyai nilai *tolerance* 0.252 diatas (>0.10) dan nilai VIF sebesar 3.972 atau dibawah <10 , sehingga pada variabel sumber daya manusia tidak terdapat multikolinearitas. Lalu pada variabel penerapan teknologi informasi mempunyai nilai *tolerance* 0.282 diatas (>0.10) dan nilai VIF sebesar 3.546 atau dibawah <10 , sehingga pada variabel penerapan teknologi informasi tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk memeriksa apakah variabilitas dari variabel tak terikat dalam suatu model statistik tidak bersifat konstan atau seragam. Selain itu digunakan untuk memastikan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi, yaitu variabilitas residual tetap konstan pada seluruh rentang nilai variabel independen. Metode untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan glejser. Penerapan uji glejser dengan nilai signifikansi lebih dari (>0.05). Berikut adalah hasil uji glejser:

Tabel 15
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
<i>Constant</i>	.139
SIA	.196
SDM	.754
PTI	.128

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada variabel sistem informasi akuntansi mempunyai nilai signifikansi 0.196 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan pada variabel sistem informasi akuntansi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel sumber daya manusia mempunyai nilai signifikansi 0.754 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel sumber daya manusia tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan yang terakhir pada variabel penerapan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi 0.128 yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat diartikan pada variabel penerapan teknologi informasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh mengenai variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia, & penerapan teknologi informasi terhadap pengelolaan keuangan kantor camat. Berikut adalah hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 16
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Sig.
Constant	.263
SIA	.000
SDM	.980
PTI	.000

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dibuat persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$PKKC : \alpha + \beta SIA + \beta SDM + \beta PTI$$

$$PKKC : 0 + 0.386SIA + 0.001SDM + 0.656PTI$$

Keterangan:

- PKKC : Pengelolaan Keuangan Kantor Camat
- α : Konstanta
- SIA : Sistem Informasi Akuntansi
- SDM : Sumber Daya Manusia
- PTI : Penerapan Teknologi Informasi

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dalam tingkat antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen, atau mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel-variabel terkait. Dan berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 17
Koefisien Determinasi (R²)

Model	ANOVA ^a		Adjusted R square
	R	R ²	
SIA			
SDM	.972	.945	.941
PTI			

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0.945 atau 94,5% variasi dari pengelolaan keuangan kantor camat dapat dijelaskan atau diinterpretasikan oleh variasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sumber Daya Manusia, & Penerapan Teknologi Informasi (PTI). Sedangkan sisanya yaitu 5.5% di pengaruhi oleh faktor atau aspek lain yang tidak di jelaskan pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Dilakukan agar dapat menelaah seberapa jauh hubungan antara independen terhadap variabel dependen secara layak. Dengan cara melihat nilai F dan Sig. Apabila nilai signifikansinya <0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas secara layak terhadap variabel

terikat. Sedangkan jika nilai signifikannya $>0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara layak terhadap variabel terikat.

Tabel 18
Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		F	Sig.
SIA	<i>Regression</i>	295.889	0.001 ^b
SDM	<i>Residual</i>		
PTI	Total	1437.55	55

Sumber : Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas,dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,001 maka dapat dikatakan bahwa variabel SIA, SDM dan PTI dinyatakan layak terhadap PKKC karena nilai signifikannya dari 0,05.lebih kecil.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan tingkat signifikansi peran secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen dengan cara mengasumsikan dalam variabel independen lain dianggap konstan.

Tabel 19
Uji Parsial (Uji t)

coefficients ^a			
Unstandardized			
Coefficients			
Model	B	T	Sig.
Constant	3.008	1846	.071
SIA	.582	9696	.001
SDM	.163	3443	.001
PTI	.658	.567	.001

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dirincikan sebagai berikut:

Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai t_{hitung} yang bertanda positif sebesar 9.696 yang lebih besar dari t tabel 1.673, dan nilai tingkat signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari (<0.05). Sehingga pada hipotesis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diterima, yang memiliki arti bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat. Semakin baik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang ada dalam organisasi, maka akan meningkatkan pengelolaan keuangannya.

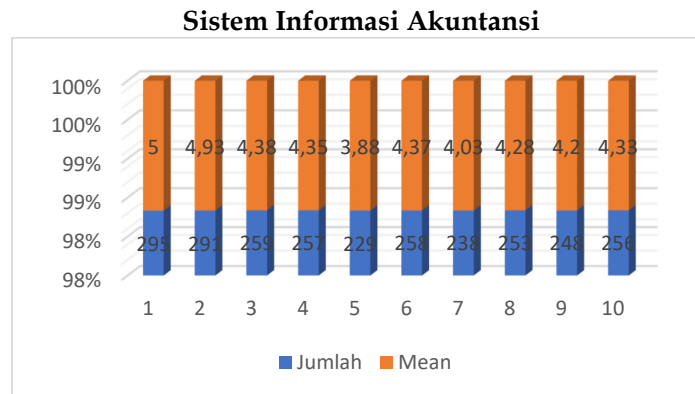
Pada variabel Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai nilai t_{hitung} yang bertanda positif sebesar 3.443 yang lebih besar dari t tabel 1.673 dan nilai signifikansi 0.001 yang lebih kecil dari (<0.05). Sehingga pada hipotesis sumber daya manusia diterima, yang mempunyai arti bahwa SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan semakin baik SDM yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan kantor camat.

Pada variabel Penerapan Teknologi Informasi (PTI) memiliki nilai t_{hitung} yang bertanda positif 11.426 namun lebih kecil t tabel 1.673 dan nilai signifikansi 0.005 yang lebih kecil dari (>0.05). Sehingga dalam penelitian ini PTI diterima, hal tersebut berarti bahwa PTI memiliki berpengaruh terhadap kinerja pegawai berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan keuanga.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh SIA terhadap PKKC

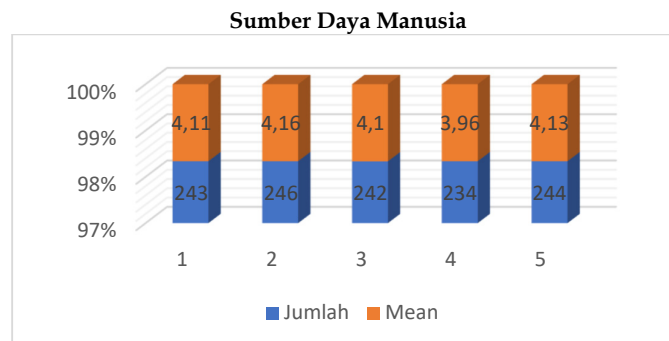
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC) sehingga pada hipotesis pertama menjelaskan SIA berpengaruh positif terhadap PKKC diterima dengan perolehan hitungan t_{hitung} sebesar 9.696 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.001. Sehingga dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa presentase baik pengelolaan terhadap SIA maka, akan semakin baik pula PKKC.



Gambar 1
Grafik SIA
Sumber: Hasil olah data,2024

Pengaruh SDM terhadap PKKC

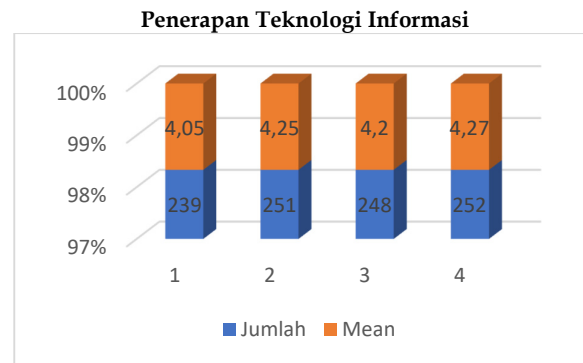
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC). Dengan perolehan hasil t_{hitung} sebesar 3.443 dengan nilai signifikan 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDM pada sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintahan baik, maka semakin meningkatkan PKKC.



Gambar 2
Grafik SDM
Sumber: Hasil olah data,2024

Pengaruh PTI Terhadap PKKC

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Penerapan Teknologi Informasi (PTI) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC) diterima dengan perolehan hasil hitung t_{hitung} 11.426 dengan nilai signifikan 0,005. Hal ini menunjukkan hubungan antara PTI dan PKKC guna pemerataan pengalokasian sumber daya dan pengambilan keputusan. Serta untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan



Gambar 3
Grafik PTI
Sumber: Hasil olah data,2024

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Penerapan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Pengelolaan Keuangan Kantor Camat (PKKC) kecamatan Wotan Ulu Mado, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh kantor camat Wotan Ulu Mado telah sesuai dengan ketentuan serta UU yang berlaku. Selain itu proses pengelolaan keuangan juga telah melibatkan para pegawai dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan. (2) Variabel SIA berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan kantor camat. Hal ini membuktikan bahwa dengan diterapkannya tanggungjawab yang baik dalam pengelolaan keuangan kantor camat dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengelolaan keuangan. Tujuannya antara lain bisa meningkatkan keamanan dan integritas data, meningkatkan kemampuan sistem dan meningkatkan kinerja dan efisiensi sistem. (3) Variabel SDM berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan kantor camat. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan efisiensi dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan kantor camat dapat meningkatkan kualitas pelayanan. (4) Variabel PTI berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan kantor camat. Hal ini membuktikan bahwa dengan pemeliharaan sistem dan keamanan data dapat meningkatkan keamanan dan transparansi pada kualitas informasi keuangan.

Saran

(1) Bagi pegawai kantor diharapkan untuk menggunakan anggaran dengan lebih menyeluruh, bukan hanya untuk kegiatan internal kantor, melainkan lebih fokus pada pembangunan desa atau dusun yang tertinggal. (2) Bagi peneliti yang di kemudian hari akan menggunakan variabel yang sama pada penelitian selanjutnya agar lebih akurat dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, G. E., & Fidiana, F. (2020). Sistem Akuntansi, Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(8).
- Budiani, N. W., & Asyik, N. F. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Malang: Cv Literasi Nusantara*.
- Defitri, R. (2018). Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jakarta: Penerbit Akademia*.
- Kasmir. (2020). Sistem Informasi Akuntansi. *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.

- Kemenkeu Ri. (2014). Penganggaran Berbasis Kinerja: Konsep Dan Implementasi. *Jakarta: Kementerian Keuangan Ri.*
- Lestari, R., & Hertati, L. (2020). Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *Kajian Akuntansi, 21(1), 01-16.*
- Pratiwi, L. I. (2019). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia (SMSDM), Dan Sistem Pengendalian Internal (Spi) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Uin Sunan Kalijaga.*
- Putri, S. N. A., & Iskandar, D. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Ngawi Jawa Timur). *Eproceedings Of Management, 3(2).*